

PELATIHAN “MASA DEPANKU” UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMA NEGERI X YOGYAKARTA

Hanifa Laura Dalimunthe
Fakultas Psikologi
Universitas Potensi Utama
Email :

ABSTRACT

his study aims to determine the differences in career maturity of the experimental group before and after the experiment on the students of SMA Negeri X Yogyakarta. The subjects were taken by purposive non random sampling as many as 8 students. The results showed a change in the improvement of students' career maturity. Students also feel more confident in their career choices so they are more enthusiastic about finding information about the majors they will choose. Students also begin discussing the chosen majors with their parents.

Keywords: Training, Career Maturity.

ABSTRAK

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir dari kelompok eksperimen sebelum dan sesudah percobaan pada siswa SMA Negeri X Yogyakarta. Subyek diambil secara purposive non random sampling sebanyak 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan perubahan dalam peningkatan kematangan karir siswa. Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam pilihan karir mereka sehingga mereka lebih antusias mencari informasi tentang jurusan yang akan mereka pilih. Siswa juga mulai mendiskusikan jurusan yang dipilih dengan orang tua mereka.

Kata kunci : Pelatihan, Kematangan Karir.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas remaja adalah memilih serta mempersiapkan diri untuk suatu karir guna mempersiapkan kemandirian ekonomi (Hurlock, 1991). Karir atau vokasi mengandung makna aktivitas bekerja, dari aktivitas bekerja tersebut pelaku memperoleh imbalan finansial, kepuasan pribadi non finansial, membentuk atau menjadi gaya hidup dan pelaku menghayati aktivitas bekerja tersebut menjadi sumber kebahagiaan (Winkel, 1997). Secara umum tiap individu akan mengalami setiap tahapan pengembangan karir sepanjang rentang hidupnya. Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 1996) terdapat tiga tahapan perkembangan karir antara lain: (1) Tahap fantasi (usia 6-11 tahun). Pada tahap ini pilihan-pilihan anak masih belum realistis, anak mulai merubah dari orientasi permainan ke orientasi kerja. Anak berusaha menyamai berbagai model orang dewasa dalam berbagai pekerjaannya tanpa mempertimbangkan bakat dan kemampuan dan sedikit sekali menggunakan pertimbangan realita misalnya saat ditanya mau jadi apa kalau sudah besar, anak kecil mungkin menjawab dokter, pahlawan super, guru, bintang film, bintang olah raga atau sejumlah pekerjaan lainnya. (2) Tahap tentatif (usia 11-18 tahun) Pada remaja tahap ini remaja mengalami transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Selain itu juga mulai muncul kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan pekerjaan

guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga dalam hal ekonomi. Tahapan ini dibagi menjadi empat sub tahapan, yaitu: (a) Remaja mulai mengevaluasi minat mereka (usia 11-12 tahun). (b) Remaja mulai mengevaluasi kemampuan mereka (usia 13-14 tahun) (c) Remaja mulai mengevaluasi nilai-nilai (moral, religi) yang mereka anut (usia 15-16 tahun). (d) Remaja mulai berubah pemikirannya dari yang sifatnya subjektif hingga ke pemilihan karir yang lebih realistis. (usia 17 -18 tahun). (e) Tahap realistis (usia 18-20 tahun) Pada tahap ini individu secara ekstensif mencoba karir yang mungkin lalu memfokuskan diri pada satu bidang dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut misalnya menjadi dokter umum atau ahli bedah ortopedik dalam karir kedokteran).

Namun yang terjadi di SMA Negeri X, sejumlah siswa kelas X masih kebingungan dalam pengambilan keputusan terkait dengan studi lanjut yang akan mereka tempuh. Guru berharap dengan adanya pemberian penanganan ini maka tidak ada lagi siswa yang masih kebingungan dalam menentukan pilihan penjurusan yang akan mereka tempuh. Berdasarkan formulasi masalah tersebut maka fokus intervensi adalah bertujuan membantu siswa SMA kelas X untuk mencapai kematangan karir.

Menurut Super (dalam Gonzales, 2008) kematangan karir merupakan akar konsep dari perkembangan karir. Kematangan karir terdiri dari lima dimensi yakni perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, pengambilan keputusan dan orientasi realitas. Menurut Gonzales(2008) terdapat 5 area yang harus dilibatkan dalam intervensi guna mencapai kematangan karir antara lain (1) Mengenali diri sendiri dan orang lain. (2) Informasi tentang studi, profesi dan pekerjaan. (3) Proses pengambilan keputusan (4) Transisi ke dunia kerja (5) Perencanaan kerja.

Bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk membentuk dan menerima suatu gambaran yang utuh dan sesuai tentang dirinya dan perannya di dunia kerja, untuk menguji konsep ini menghadapi kenyataan dan menjadikannya kenyataan sehingga mencapai kepuasan diri dan manfaat terhadap masyarakat. Bimbingan karir di sekolah adalah proses belajar untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran diri karir dan memahami dunia kerja. Proses ini berkaitan dengan pengembangan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan melalui program pembelajaran yang terencana yang nantinya akan memandu siswa mengambil keputusan berkaitan dengan sekolah dan pilihan pasca sekolah, dan menjadikan mereka mampu berpartisipasi secara efektif dalam dunia kerja. Oleh karenanya siswa harus memiliki kematangan karir (Super dalam Tan 2004).

kematangan karir adalah kesiapan individu dalam mengambil keputusan yang diikuti dengan kegiatan pengumpulan informasi pekerjaan untuk menentukan pilihan karir yang tepat (Super dalam Savickas, 2002). Fokus utama yang menjadi kebutuhan siswa adalah membantu mereka menentukan pilihan karir khususnya jurusan yang akan ia pilih.

Dalam hal tahapan perkembangan karir, remaja pada sekolah tingkat menengah berada dalam tahapan eksplorasi (Tan, 2004). Wawasan yang semakin luas menjadi efek dari pengalaman dan pertumbuhan yang mereka alami. Kemampuan kognitif mereka semakin tajam. Dibandingkan dengan siswa di sekolah dasar, mereka dapat lebih memahami makna hubungan dan menggunakan konsep-konsep abstrak dan simbol. Hal ini dapat dipahami karena remaja pada sekolah tingkat menengah sudah disibukkan dengan usaha pencarian identitas diri, pemahaman kebutuhan dan keinginan mereka, apa yang mereka sukai dan tidak sukai, apa yang suka mereka lakukan, dan apa yang dapat mereka kerjakan dengan baik. Mereka mulai belajar mandiri dari orang tua mereka dan semakin dekat dengan teman sepermainan mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tan (2004) menjelaskan bahwa bimbingan karir pada remaja sekolah tingkat menengah seharusnya diarahkan pada usaha membantu siswa dan mendorong semangat mereka untuk membentuk kesadaran diri karir dan mengeksplorasi dunia kerja. Secara lebih spesifik, target-target yang perlu dicapai adalah sebagai berikut: (1) memahami minat, kemampuan, dan nilai-nilai/ prioritas pada diri (2) memahami hubungan prestasi akademik dan perencanaan karir (3) memahami pembagian karir dalam kaitannya dengan jenis pekerjaan. (4) memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan pekerjaan (5) terampil dalam menggunakan informasi tentang dunia pendidikan dan kerja (6) belajar mengatur waktu belajar dan waktu luang secara efektif (7) mengetahui bidang pekerjaan dan tingkat pendidikan lanjut yang sesuai dengan diri. (8) memilih bidang pekerjaan untuk dipelajari secara lebih mendalam (9) merencanakan program sekolah lanjutan (pemilihan jurusan) berdasarkan informasi yang akurat, tujuan karir sementara, dan pengenalan diri yang akurat (10) membuat perencanaan untuk menjalankan keputusan yang telah dibuat.

Tan (2004) menyebutkan beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain: (1). Portofolio karir. Portofolio karir yang komprehensif terdiri dari minimal tiga bagian: bagian potret diri, bagian pencapaian pendidikan dan akademik, dan bagian perencanaan karir. Dengan portofolio karir, siswa dapat merekam perkembangan karir pada dirinya dan menggunakannya secara sadar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan pilihan karir. (2) Kunjungan lapangan ke profesi-profesi tertentu. Dengan terjun langsung ke lapangan, siswa dapat lebih memahami karakter-karakter dan ketrampilan yang dibutuhkan masing-masing pekerjaan secara khusus. Selain itu, siswa memperoleh gambaran riil mengenai atmosfer kerja pekerjaan yang bersangkutan. (3) Asesmen bakat dan minat. Proses asesmen dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, tes proyektif, tes non proyektif, dan skala. Asesmen ini dapat membantu proses pemahaman diri siswa untuk mengembangkan kesadaran diri karir. (4) Kelompok Bimbingan. Bimbingan karir bisa dilaksanakan dalam bentuk aktivitas kelompok (Tan, 2004). Terdapat berbagai macam aktivitas kelompok, seperti kelompok konseling, kelompok dukungan (support group), kelompok psiko-edukasional, kelompok psikoterapi, dan kelompok tugas (task group). Masing-masing jenis aktivitas kelompok memiliki fokus tujuan yang berbeda. Dalam konteks sekolah dan pendidikan, aktivitas kelompok yang sering digunakan adalah kelompok bimbingan (guidance group). Kelompok bimbingan dikenal juga dengan istilah kelompok psiko-edukasional (psychoeducational group). Kelompok bimbingan dirancang untuk memberikan informasi dan mengolah informasi tersebut dengan sesama anggota kelompok (Tan, 2004). Selain itu, kelompok bimbingan digunakan untuk melatih ketrampilan baru dan juga untuk mencegah suatu permasalahan terjadi atau mencegah permasalahan yang sudah ada menjadi lebih parah. (5) Pelatihan (training). Pelatihan (training) adalah suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilan (Eitington dalam Ulum, 2003). Oleh karena itu, pelatihan merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan aspek perilaku, bukan hanya kognisi dan afeksi. Sehingga pada proses perkembangan karir, pengetahuan yang diperoleh mengenai permasalahan karir dan karir dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan formulasi masalah yang ada, maka pemberian *treatment* difokuskan untuk membantu siswa SMA Negeri kelas X untuk mencapai kematangan karir. Siswa yang menjadi target dalam intervensi adalah siswa kelas X yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan antara IPA dan IPS. Siswa ini diperoleh melalui kegiatan *counseling corner* dan asesmen. Intervensi akan melibatkan lima area. Berdasarkan teori

kematangan karir yang dikemukakan oleh Gonzales, 2008) antara lain: (1) mengenali diri sendiri dan orang lain (2) informasi tentang studi, profesi dan pekerjaan (3) proses pengambilan keputusan. (4) transisi ke dunia kerja (5) perencanaan kerja.

2. METODE PENELITIAN

Subjek

Subjek penelitian diambil secara *pusposive non random sampling*, yakni memilih subjek yang tidak dilakukan secara acak dimana peneliti telah menentukan yang mana yang menjadi kelompok penelitian. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri X Yogyakarta berjumlah 8 orang siswa.

Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *one group pretest post test design*. Subjek penelitian terlebih dahulu diukur skor kematangan karir sebagai *pretest*. Setelah diberikan pelatihan maka subjek juga akan diukur skor kematangan karirnya sebagai *post test*.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kematangan karir. Secara operasional kematangan karir adalah kemampuan individu menentukan rangkaian tindakan dalam menentukan pilihan jurusan karir. Skor kematangan karir yang tinggi menunjukkan kematangan karir siswa tinggi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan “Masa Depanmu”. Secara operasional pelatihan “Masa Depanmu” adalah pelatihan pengembangan diri yang diberikan ke siswa yang mencakup unsur untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menentukan jurusan kuliah yang akan dipilih.

Kematangan karir siswa diukur dengan menggunakan skala kematangan karir yang dikembangkan oleh Kustanti (2010) yang dikembangkan berdasarkan empat aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Crities dan Super (dalam Kustanti, 2010), yaitu (1) penilaian diri, (2) eksplorasi karir, (3) perencanaan karir dan (4) pengambilan keputusan karir. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan setelah intervensi. Semakin tinggi skor kematangan karir subjek maka semakin matang subjek dalam menentukan pilihan karirnya sebaliknya semakin rendah skor kematangan karir subjek maka semakin rendah tingkat kematangan subjek dalam memilih karirnya.

Intervensi akan dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk mengenali kebutuhan, dorongan dan tujuan dalam diri siswa. Pelatihan akan menggunakan metode pembelajaran eksperiensial (Supratiknya, 2011) dengan mengkombinasikan metode permainan dan games, diskusi kelompok dan latihan individual. (1) Metode permainan atau game. Permainan adalah aktivitas bermain yang diformalkan, lazimnya tidak terkait langsung dengan situasi kehidupan nyata. Dalam permainan, peserta diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu dalam batas yang ditetapkan lewat serangkaian aturan main. Game atau permainan ini memiliki tujuan yaitu: (a) Mengintegrasikan dan mengaplikasikan serangkaian ketrampilan yang bersifat kompleks. (b) Memberikan pengalaman berkaitan dengan situasi kehidupan tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. (c) Memancing keluar kecenderungan alamiah peserta serta membeirkan umpan balik terhadap kecenderungan itu. (d) Mendorong adanya partisipasi penuh dari peserta. Game dapat digunakan untuk kelompok yang membutuhkan

aktivitas fisik yang dapat membangkitkan minat dan energi. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berusia remaja. (e) Metode Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok memberikan peserta untuk dapat bertukar gagasan atau pendapat secara bebas yang bisa dilakukan baik di kelompok besar maupun di kelompok kecil. Diskusi akan dipandu oleh fasilitator yang bertanggung jawab membuat hidup diskusi yang berlangsung melalui pertanyaan, dan penyatuan pendapat yang muncul, sehingga kelompok dapat membuat kesimpulan. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk saling mengungkapkan dan saling bertukar gagasan tentang pokok persoalan yang sedang dibahas. (f) Latihan individual. Latihan individual ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan introspeksi terhadap pembelajaran dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam aktivitas sebelumnya. Latihan individual ini juga dapat membantu peserta dalam membangun niat untuk mengubah kebiasaan atau cara kerja dalam kehidupan nyata. Dalam latihan ini, peserta diberi kesempatan untuk menemukan hal yang masih belum dipahami atau jenis ketrampilan yang belum dikuasai terkait dengan program pelatihan.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan untuk pelaksanaan intervensi dilakukan kurang lebih sejak dua minggu sebelum intervensi dilaksanakan. Tahap pertama praktikan mendata terlebih dahulu siswa yang akan terlibat dalam intervensi. Siswa Selanjutnya praktikan menghubungi sejumlah siswa tersebut.

Siswa selanjutnya dikumpulkan dan diberitahu mengenai rencana adanya kegiatan pelatihan beserta waktu pelaksanaan pelatihan tersebut. Selanjutnya siswa yang berkenan mengikuti pelatihan diminta untuk menandatangani surat kesediaan mengikuti pelatihan. Pada tahap akhir praktikan mengurus surat perizinan penggunaan fasilitas sekolah yang akan digunakan dalam pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan direncanakan akan dilakukan setelah melewati proses *professional judgement*. Pelaksanaan intervensi ini berlangsung pada tanggal 27 Januari 2013. Peserta pelatihan yang terdaftar adalah 12 orang namun karena beberapa kendala maka peserta yang datang sejumlah 8 orang. Peserta yang datang diberikan satu paket *stater kit* yang meliputi pulpen, *hand out* pelatihan, lembar catatan dan lembar kerja. Sebelum pelatihan dimulai maka peserta diminta untuk mengisi absensi dan nama pada *name tag* yang telah diberikan, selanjutnya peserta diajak membuat aturan bersama yang harus dipatuhi guna kelancaran pelaksanaan pelatihan serta kesepakatan menjaga kerahasiaan informasi yang menyangkut kepentingan pribadi masing-masing peserta.

Sesi-1 pelatihan dinamakan sesi “pembukaan “. Setelah semua peserta hadir maka pelatihan dibuka dengan mengucapkan salam dan *ice breaking* “bermain tepuk tangan” dengan tujuan untuk memecah suasana, membangun konsentrasi serta meningkatkan keakraban peserta satu sama lain. Setelah bermain *games* maka peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan harapannya mengikuti pelatihan selanjutnya membangun komitmen dengan sungguh-sungguh mengikuti pelatihan. Pada sesi ini diberikan pemahaman pada siswa terkait tugas perkembangan remaja, tahapan perkembangan karir dan permasalahan karir pada umumnya dengan memberikan materi dan tayangan yang memberikan ilustrasi gambaran perkembangan karir yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Di akhir sesi ini peserta diberikan lembar kerja berupa sejumlah pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Sesi-2 pelatihan ini dinamakan “Impianku”. Pada sesi ini peserta akan diberikan tayangan mengenai pentingnya membangun impian dan berjuang meraih impian tersebut meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Peserta juga diberikan ilustrasi perbandingan individu yang memperjuangkan impiannya dengan individu yang membiarkan impiannya berlalu begitu saja seiring berjalannya waktu. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk menuliskan impiannya di lembar kerja lalu menempelkannya pada pohon impian.

Sesi-3 pelatihan ini dinamakan “Ini adalah aku. Pada sesi ini peserta diajak untuk mengenal dirinya masing-masing. Kesempatan ini dapat digunakan oleh peserta untuk meminta bantuan peserta lain yang selama ini juga menjadi teman peserta di sekolah. Bantuan yang diberikan adalah saling memberikan pendapat satu sama lain mengenai kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing. Pada kesempatan ini peserta diberikan dorongan untuk terbuka satu sama lain menerima kritik dan saran dari teman-temannya. Peserta diberi keyakinan bahwa kondisi ini akan memberikan keuntungan bagi mereka satu sama lain jika mereka memiliki keterbukaan. Peserta diberikan lembar kerja untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan mereka, selanjutnya peserta diminta untuk menuliskan rencana kegiatan yang dapat mereka lakukan guna mengoptimalkan potensi mereka.

SESI	PENGETAHUAN/ KETERAMPILAN N 5 wilayah intervensi kematangan karir (Gonzales, 2008).	TUJUAN	METODE	HASIL

Sesi-4 pelatihan ini dinamakan “Aku dan penjelajahanku. Pada sesi ini peserta akan diberikan tayangan film pendek yang merupakan salah satu contoh upaya pencarian informasi karir. Selanjutnya diberikan informasi pada peserta mengenai pentingnya upaya pencarian informasi kari dari sumber yang tepat. Pada kesempatan kali ini peserta diberikan kesempatan untuk mencari informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dengan menggunakan fasilitas modul informasi studi lanjutan dan karir. Peserta juga bebas berdiskusi dan bertanya terkait informasi karir yang dibutuhkan. Pada sesi ini peserta diberikan lembar kerja untuk menuliskan beberapa pilihan jurusan yang dipilih berdasarkan informasi yang ia peroleh.

Sesi-5 pelatihan ini dinamakan “Keputusanku”. Pada sesi ini diawal peserta diajak melakukan kilas balik terhadap beberapa langkah yang telah dilakukan sebelumnya, yakni membentuk impian, mengenali kondisi diri, mencari informasi karir dan selanjutnya membuat keputusan untuk menentukan pilihan kariri yang akan ditempuh. Sebelum membuat keputusan, peserta diberikan materi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Peserta diberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karir. Peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait dengan materi ini, selanjutnya peserta diminta untuk menuliskan pilhan mereka pada lembar kerja. Tahap ini merupakan tahap aksi agar pesrta mampu mengambil keputusan dengan cermat setelah melalui pertimbangan yang ada. Sebelum membuat keputusan , peserta harus benar-benar memperhatikan konsekuensi dan berbagai alternatif solusi yang ditemjukannya.

Sesi-6 dinamakan sesi “Dunia baru”. pada sesi ini peserta diberikan tayangan ilustrasi tentang kerjasama dan koordinasi. Tayangan ini memberikan gambaran pada peserta mengenai dunia kerja serta pentingnya meningkatkan skill sebagai upaya pengembangan karir di dunia kerja. Peserta juga diajak terlibat dalam *games* “gambar naga” yang menggambarkan pentingnya kerjasa, koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara kelompok untuk mencapai suutu tujuan. Peserta diajak untuk melakukan refleksi kegiatan permainan ini.

Pelatihan diakhiri dengan pembagian *doorprize*, pengisian lembar *post test* dan lembar evaluasi serta penyampaian kesannya mengikuti pelatihan ini. peserta juga diminta kesediannya untuk menyampaikan pesan dan kesannya mengikuti pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Berdasarkan sesi pelatihan

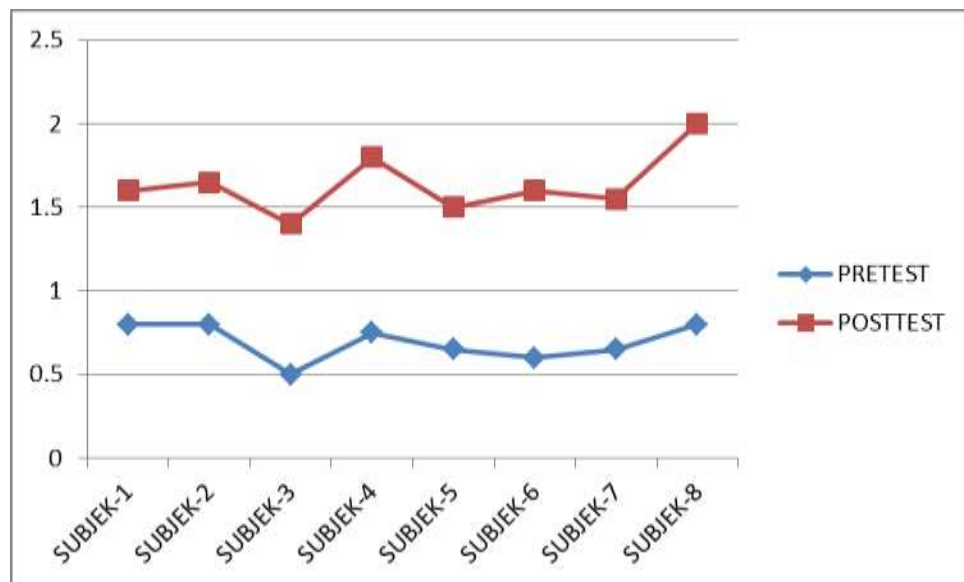
Hasil dari pelatihan yang dilakukan adalah klien mampu menuliskan rencana impian karirnya serta dapat mengenal kondisi dirinya baik kelebihan maupun kekurangan yang ada didirinya yang kemudian akan dikaitkan dengan pilihan karirnya. siswa juga memperoleh informasi karir yang selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan pilihan karir. Berikut adalah rangkuman hasil tiap-tiap sesi yang telah dilakukan :

2. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan skala kematangan karir.

Kematangan karir klien diukur dengan menggunakan skala kematangan karir yang dikembangkan oleh Kustanti (2010) yang dikembangkan berdasarkan empat aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Crities dan Super dalam Kustanti, (2010) yaitu penilaian diri, eksplorasi karir, perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir. Pengukuran akan dilaksanakan sebelum dan setelah intervensi.

3. Berdasarkan hasil masing-masing peserta

Berdasarkan hasil masing-masing peserta, peserta mengalami peningkatan kematangan karir. Hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 1. Data Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah.

Pembahasan

Pelatihan ini dirancang untuk menstimulasi siswa SMA khususnya siswa kelas X agar mereka memiliki kesadaran akan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah mulai memiliki kebutuhan untuk membuat pilihan karir guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga. Kondisi ini disebut upaya untuk mencapai kematangan karir. Salah

satu tugas remaja adalah memilih serta mempersiapkan diri untuk suatu karir guna mempersiapkan kemandirian ekonomi (Hurlock, 1991). Karir atau vokasi mengandung makna aktivitas bekerja, dari aktivitas bekerja tersebut pelaku memperoleh imbalan finansial, kepuasan pribadi non finansial, membentuk atau menjadi gaya hidup dan pelaku menghayati aktivitas bekerja tersebut menjadi sumber kebahagiaan (Winkel, 1997). Secara umum tiap individu akan mengalami setiap tahapan pengembangan karir sepanjang rentang hidupnya. Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 1996) terdapat tiga tahapan perkembangan karir antara lain : (1) Tahap fantasi (usia 6-11 tahun) Pada tahap ini pilihan-pilihan anak masih belum realistis, anak mulai merubah dari orientasi permainan ke orientasi kerja. Anak berusaha menyamai berbagai model orang dewasa dalam berbagai pekerjaannya tanpa mempertimbangkan bakat dan kemampuan dan sedikit sekali menggunakan pertimbangan realita misalnya saat ditanya mau jadi apa kalau sudah besar, anak kecil mungkin menjawab dokter, pahlawan super, guru, bintang film, bintang olah raga atau sejumlah pekerjaan lainnya. (2) Tahap tentatif (usia 11-18 tahun) Pada remaja tahap ini remaja mengalami transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Selain itu juga mulai muncul kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan pekerjaan guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga dalam hal ekonomi. Tahapan ini dibagi menjadi empat sub tahapan, yaitu : (a) Remaja mulai mengevaluasi minat mereka (usia 11-12 tahun) (b) Remaja mulai mengevaluasi kemampuan mereka (usia 13-14 tahun) (c) Remaja mulai mengevaluasi nilai-nilai (moral, religi) yang mereka anut (usia 15-16 tahun) (d) Remaja mulai berubah pemikirannya dari yang sifatnya subjektif hingga ke pemilihan karir yang lebih realistis (usia 17 -18 tahun) (e) Tahap realistis (usia 18-20 tahun) Pada tahap ini individu secara ekstensif mencoba karir yang mungkin lalu memfokuskan diri pada satu bidang dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut misalnya menjadi dokter umum atau ahli bedah ortopedik dalam karir kedokteran).

Berdasarkan tahapan pengembangan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg (dalam Santrock, 1996) siswa kelas X SMA memasuki tahap tentatif dimana mulai muncul kesadaran pada diri remaja akan kebutuhan untuk membuat pilihan pekerjaan guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga dalam hal ekonomi.

Karir atau vokasi mengandung makna aktivitas bekerja, dari aktivitas bekerja tersebut pelaku memperoleh imbalan finansial, kepuasan pribadi non finansial, membentuk atau menjadi gaya hidup dan pelaku menghayati aktivitas bekerja tersebut menjadi sumber kebahagiaan (Winkel, 1997).

Secara umum tiap individu akan mengalami setiap tahapan pengembangan karir sepanjang rentang hidupnya. Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 1996) terdapat tiga tahapan perkembangan karir antara lain: (1) Tahap fantasi (usia 6-11 tahun) :Pada tahap ini pilihan-pilihan anak masih belum realistis, anak mulai merubah dari orientasi permainan ke orientasi kerja. Anak berusaha menyamai berbagai model orang dewasa dalam berbagai pekerjaannya tanpa mempertimbangkan bakat dan kemampuan dan sedikit sekali menggunakan pertimbangan realita misalnya saat ditanya mau jadi apa kalau sudah besar, anak kecil mungkin menjawab dokter, pahlawan super, guru, bintang film, bintang olah raga atau sejumlah pekerjaan lainnya.(2) Tahap tentatif (usia 11-18 tahun) : Pada remaja tahap ini remaja mengalami transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Selain itu juga mulai muncul kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan pekerjaan guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga dalam hal ekonomi. Tahapan ini dibagi menjadi empat sub tahapan, yaitu : (a)

Remaja mulai mengevaluasi minat mereka (usia 11-12 tahun). (b) Remaja mulai mengevaluasi kemampuan mereka (usia 13-14 tahun) (c) Remaja mulai mengevaluasi nilai-nilai (moral, religi) yang mereka anut (usia 15-16 tahun) (d) Remaja mulai berubah pemikirannya dari yang sifatnya subjektif hingga ke pemilihan karir yang lebih realistis. (usia 17 -18 tahun) (3) Tahap realistis (usia 18-20 tahun) Pada tahap ini individu secara ekstensif mencoba karir yang mungkin lalu memfokuskan diri pada satu bidang dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut misalnya menjadi dokter umum atau ahli bedah ortopedik dalam karir kedokteran). Berdasarkan tahapan pengembangan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg (dalam Santrock, 1996) siswa kelas X SMA memasuki tahap tentatif dimana mulai muncul kesadaran pada diri remaja akan kebutuhan untuk membuat pilihan pekerjaan guna mempersiapkan diri untuk tidak tergantung pada keluarga dalam hal ekonomi. Berdasarkan formulasi masalah tersebut maka fokus intervensi adalah bertujuan membantu siswa SMA kelas X untuk mencapai kematangan karir. Menurut Super (dalam Gonzales, 2008) kematangan karir merupakan akar konsep dari perkembangan karir. Kematangan karir terdiri dari lima dimensi yakni perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, pengambilan keputusan dan orientasi realitas. Menurut Gonzales(2008) terdapat 5 area yang harus dilibatkan dalam intervensi guna mencapai kematangan karir antara lain : (1) Mengenali diri sendiri dan orang lain. (2) Informasi tentang studi, profesi dan pekerjaan (3) Proses pengambilan keputusan (4) Transisi ke dunia kerja (5) Perencanaan kerja. Intervensi yang dilakukan bertujuan membantu siswa SMA kelas X untuk mencapai kematangan karir melalui memperkenalkan klien pada lima area tersebut, sehingga mereka mampu menentukan pilihan karir yang tepat sesuai dengan kondisi diri mereka.

Menurut Gonzales (2008) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan karir siswa SMA antara lain kegiatan yang memiliki tujuan : (1) Memberikan siswa strategi, informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendapatkan lebih obyektif (pengetahuan diri) (2) Membuat siswa menjadi akrab dengan bahan referensi yang berhubungan dengan orientasi, karir seseorang pendudukan studi, atau menciptakan strategi dan mencari jenis informasi bahwa siswa mungkin membutuhkan setiap saat (3) Membantu siswa mengembangkan strategi dan prosedur untuk menangani proses pengambilan keputusan tidak hanya dalam dimensi kognitif tetapi juga dalam dimensi emosional dan sosial (4) Mempersiapkan siswa dalam proses transisi dari tahap pendidikan dengan dunia kerja (5) Membantu siswa mendefinisikan dan menentukan rencana karirnya.

Tujuan tersebut dapat dikembangkan melalui intervensi lima wilayah (Gonzales,2008) (1) Pengetahuan tentang diri dan orang lain: Siswa harus menyadari potensi mereka: kemampuan, bakat dan keterampilan, konsep diri, harga diri, kepribadian, riwayat akademis, pendidikan dan pengalaman kerja, minat, tingkat ambisi, motivasi, nilai-nilai, gaya hidup, dan lain-lain. Semua karakteristik harus kongruen dengan preferensi mereka (2) Informasi tentang studi, profesi dan pekerjaan: Siswa bukan hanya memerlukan informasi tentang diri mereka sendiri, tetapi juga tentang tempat mereka tinggal terkait dengan pilihan pendidikan yang berbeda (jalur akademik), pilihan profesional (jenjang karir) dan pilihan kerja (sosial-tenaga jalur). Informasi bagi mereka untuk mengetahui bagaimana mana dan kapan untuk menemukan dan kemudian memanfaatkannya (3) Proses pengambilan keputusan: Seluruh pengembangan pribadi, pendidikan dan profesional, siswa selalu membuat keputusan. Mereka harus siap, selama periode formatif mereka, untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang efektif. Kondisi ini membutuhkan keterlibatan siswa untuk melakukan refleksi mengenai dirinya sendiri, tentang orang lain dan tentang Lingkungannya, sepanjang periode pendidikan (4)

Transisi ke dunia kerja. Hal ini mencakup kegiatan mempersiapkan siswa untuk mengatasi secara efektif dengan transisi mereka ke dunia kerja. Mereka membutuhkan strategi yang memungkinkan mereka untuk membuat penggunaan terbaik dari pendidikan mereka di dunia kerja dan mereka harus akrab dengan jalan kerjanya (5) Rencana kerja saya. Siswa yang mengikuti pelatihan kejuruan atau persiapan universitas harus memulai membangun rencana kerja mereka sendiri, berdasarkan karakteristik pribadi mereka, pengalaman pendidikan dan pengalaman kerja mereka jika mereka punya. Rencana kerja ini akan memberikan arti lebih untuk apa yang mereka lakukan dalam arti pribadi serta pendidikan dan *occupationally*.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang mampu mencapai kematangan karir adalah individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Mampu menilai diri sendiri dengan cara yang realistis (2) Menggunakan Informasi pendidikan dan pekerjaan secara tepat (3) Mampu melakukan perencanaan karir (4) Memahami segala faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan karir.

Hasil pelatihan menunjukkan ada perubahan pada peningkatan kematangan karir pada siswa. Siswa juga menjadi lebih yakin dengan pilihan karir mereka. Lebih lanjut siswa menjadi lebih antusias mencari informasi mengenai jurusan yang mereka pilih melalui internet, saudara dan mencari tahu melalui buku-buku yang dapat dijadikan acuan sumber informasi. Siswa juga mendiskusikan pilihan karir kepada orang tua dan menyampaikan alasan mereka dalam memilih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan efektif digunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Melalui pelatihan siswa memperoleh informasi mengenai langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam menentukan pilihan karirnya.

Kepada pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam mencari informasi terkait dengan pilihan karir yang ada. Selain itu pihak sekolah juga intens memberikan sumber informasi yang dapat diakses oleh siswa untuk membantu upaya mereka dalam melakukan eksplorasi karir. Kepada praktikan yang akan memberikan pelatihan dengan tema yang sama maka disarankan untuk memberikan informasi bahwa siswa tidak cukup hanya mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka, melainkan juga mengetahui potensi akademik mereka untuk menentukan kelayakan mereka melanjutkan pendidikan di jenjang Diploma atau S-1. Penting bagi siswa untuk mengetahui pengaruh kapasitas intelektual dan bakat dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang mereka miliki.

Terdapat variasi teknik yang dapat dipertimbangkan untuk diteliti terkait kematangan karir siswa. Tan (2004) menyebutkan beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain (1) Portofolio karir. Portofolio karir yang komprehensif terdiri dari minimal tiga bagian: bagian potret diri, bagian pencapaian pendidikan dan akademik, dan bagian perencanaan karir. Dengan portofolio karir, siswa dapat merekam perkembangan karir pada dirinya dan menggunakannya secara sadar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan pilihan karir. (2) Kunjungan lapangan ke profesi-profesi tertentu. Dengan terjun langsung ke lapangan, siswa dapat lebih memahami karakter-karakter dan ketrampilan yang dibutuhkan masing-masing pekerjaan secara khusus. Selain itu, siswa memperoleh gambaran riil mengenai atmosfer kerja pekerjaan yang bersangkutan. (3) Asesmen bakat dan minat. Proses asesmen dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, tes proyekatif, tes

non proyektif, dan skala. Asesmen ini dapat membantu proses pemahaman diri siswa untuk mengembangkan kesadaran diri karir (4) Kelompok Bimbingan. Bimbingan karir bisa dilaksanakan dalam bentuk aktivitas kelompok (Tan, 2004). Terdapat berbagai macam aktivitas kelompok, seperti kelompok konseling, kelompok dukungan (*support group*), kelompok psiko-edukasional, kelompok psikoterapi, dan kelompok tugas (*task group*). Masing-masing jenis aktivitas kelompok memiliki fokus tujuan yang berbeda. Dalam konteks sekolah dan pendidikan, aktivitas kelompok yang sering digunakan adalah kelompok bimbingan (*guidance group*). Kelompok bimbingan dikenal juga dengan istilah kelompok psiko-edukasional (*psychoeducational group*). Kelompok bimbingan dirancang untuk memberikan informasi dan mengolah informasi tersebut dengan sesama anggota kelompok (Tan, 2004). Selain itu, kelompok bimbingan digunakan untuk melatih ketrampilan baru dan juga untuk mencegah suatu permasalahan terjadi atau mencegah permasalahan yang sudah ada menjadi lebih parah. (5) Pelatihan (*training*). Pelatihan (*training*) adalah suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilan (Eitington dalam Ulum, 2003). Oleh karena itu, pelatihan merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan aspek perilaku, bukan hanya kognisi dan afeksi. Sehingga pada proses perkembangan karir, pengetahuan yang diperoleh mengenai permasalahan karir dan karir dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan pada keyakinan pengambilan keputusan karir pada subjek. Subjek juga menjadi lebih yakin dengan pilihan karir mereka. Lebih lanjut subjek juga menjadi lebih antusias mencari informasi mengenai jurusan yang mereka pilih melalui internet, saudara dan mencari tahu melalui buku-buku yang dapat dijadikan acuan sumber informasi. Subjek juga mulai mendiskusikan pilihannya kepada orang tua dan menyampaikan alasan klien memilih jurusan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwardyanti dan Sudjarwo. Jakarta: Airlangga.

Savickas, M.L. (2002). Career construction : a developmental theory of vocational behavior. Dalam D. Brown, et al (Eds) . *Career choice and development*;fourth edition (pp 149 -205). San Francisco, CA;John Wiley & Sons, Inc.

Gonzales,A.G. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. Department of Educational Research Methods Diagnostics, University of Barcelona 6,749-772.

Tan, E. (2004) *Counseling In Schools*. Boston. McGraw Hill.

Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kustanti, E.R. (2010). *Efektivitas Pelatihan Lebih Dekat dengan Masa Depan Untuk Mencapai Kematangan Karir Siswa SMP*. Tesis. Yogyakarta.